

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Perusahaan dalam sektor barang konsumsi, industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013 dengan menggunakan data tahun 2010-2011.

#### **3.2 Jenis dan Pendekatan penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto, Suharsimi (2006:12) dalam Fathur Rahman (2011), penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasilnya. Jenis penelitian ini menggunakan *hypothesis testing* yang dapat menjelaskan mengenai beberapa hubungan dan pengaruh antarvariabel, memahami perbedaan antar kelompok dan independensi antarvariabel dalam suatu situasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang termasuk dalam sektor barang konsumsi, industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011. Penelitian ini menggunakan gabungan *time horizon* jenis *cross sectional* karena data yang digunakan diperoleh dari beberapa perusahaan untuk satu periode tertentu berupa data proporsi komisaris independen, jumlah dewan komisaris, dewan direksi wanita, dewan direksi warga negara asing, ukuran komite audit, kepemilikan

manajerial dan kepemilikan institusional serta *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) serta jenis *time series* karena data yang digunakan diperoleh dari beberapa perusahaan untuk beberapa periode tertentu yaitu selama tahun 2010-2011 (Hartono (2003) dalam Cahyaningsih dan Martina (2011)).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan dalam sektor barang konsumsi, industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 31 perusahaan per tahun.

### **3.4 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik non probabilitas purposive sampling. Menurut Sumarni dan Wahyuni (2006:77) teknik pengambilan sampel dengan menyesuaikan diri berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu (disengaja).

Dalam hal ini digunakan *judgment Sampling* (pengambilan sampel keputusan). Menurut Sumarni dan Wahyuni (2006:77) Pengambilan sampel ini dipercaya mempunyai posisi terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011.

2. Perusahaan menerbitkan Laporan Tahunan (annual Report) pada tahun 2010-2011.
3. Perusahaan melakukan Tanggung Jawab Sosial Kepada masyarakat Pada tahun 2010-2011.

Berdasarkan kriteria tersebut, berikut ini adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
2.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk
3.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk
4.	GGRM	PT Gudang Garam, Tbk
5.	RMBA	PT Bentoel International Inv.,Tbk
6.	HMSP	PT HM.Sampoerna, Tbk
7.	DVLA	PT Darya-Varia laboratoria, Tbk
8.	KAEF	PT Kimia Farma, Tbk
9.	KLBF	PT Kalbe Farma, Tbk
10.	MERK	PT Merck, Tbk
11.	TSPC	PT Tempo Scan Pacific, Tbk
12.	UNVR	PT Unilever Indonesia, Tbk
13.	AMFG	PT Asahimas Flat Glass,Tbk
14.	ARNA	PT Arwana Citra Mulia,Tbk
15.	MLIA	PT Mulia Industrindo,Tbk
16.	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk
17.	SMGR	PT Semen Gresik (Persero), Tbk
18.	SMCB	PT Holcim Indonesia, Tbk
19.	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero), Tbk

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
20.	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara, Tbk
21.	BUDI	PT Budi Acid Jaya, Tbk
22.	SRSN	PT Indo Acidatama, Tbk
23.	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical, Tbk
24.	FPNI	PT Titan Kimia Nusantara, Tbk
25.	BRNA	PT Berlina, Tbk
26.	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry, Tbk
27.	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada, Tbk
28.	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk
29.	JPFA	PT Japfa, Tbk
30.	MAIN	PT Malindo Feedmill, Tbk
31.	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources, Tbk

Sumber: data sekunder diolah, 2013

### 3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan adalah Laporan Tahunan Perusahaan dalam sektor barang konsumsi, industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011. Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data Sekunder. Menurut Daniel (2002:113) data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang telah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Yaitu mendokumentasikan laporan tahunan perusahaan dalam sektor barang konsumsi, industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011

yang diakses melalui website resmi perusahaan dan diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) melalui pojok BEI.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

#### 3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah indeks pengungkapan CSR atau *corporate social responsibility index* (CSRI). Dalam Sembiring (2005) pengungkapan CSR meliputi tujuh kategori, yaitu lingkungan, energi, kesehatan, keselamatan kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Ketujuh kategori tersebut terdiri dari 78 *item* pengungkapan. Kategori ini diadopsi dari penelitian Hackston dan Milne (1996) dalam Sembiring (2005).

Dalam Saraswati dan Harahap (2012) CSR diukur dengan proksi CSRI (*Corporate Social Responsibility Index*). Untuk mengetahui pelaksanaan CSR oleh perusahaan, dilakukan dengan teknik *content analysis*. *Content analysis* adalah metode pengkodefikasian teks ke dalam kelompok yang berbeda berdasarkan kriterianya Weber (1990) dalam Lungu *et.,all* (2011). Pengkodifikasian dilakukan dengan mengecek item-item apa saja yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Jika item tidak diungkapkan maka diberi skor 0 dan jika item diungkapkan diberi skor 1. Hasil item yang diungkapkan dibandingkan dengan 78 item. Adapun rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRI j = corporate social responsibility index perusahaan j

$\sum x_{ij}$  = jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j

$n_j$  = jumlah item untuk perusahaan j,  $n_j \leq 78$

### 3.7.2 Variabel Independen

#### 3.7.2.1 Proporsi komisaris independen

Komisaris independen dalam penelitian ini adalah jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris. komisaris independen dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Proporsi komisaris independen (PKIN)} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah keseluruhan dewan komisaris}}$$

#### 3.7.2.2 Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris yang digunakan dalam penelitian ini konsisten dengan Beasley (2000) dalam Sembiring (2005) yaitu jumlah anggota dewan komisaris. Untuk menghitung jumlah anggota dewan komisaris dilihat dalam laporan tahunan perusahaan.

$$\text{Ukuran Dewan komisaris (UKDW)} = \text{Jumlah dewan komisaris}$$

#### 3.7.2.4 Dewan direksi wanita

Dalam Sudana dan Arlindania (2011) untuk mengukur Dewan direksi wanita adalah dengan melihat ada tidaknya dewan direksi wanita dalam susunan anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan, yang diukur dengan variabel *dummy*, yaitu 0 menyatakan tidak ada direksi wanita dalam anggota dewan direksi dan 1 jika terdapat dewan direksi wanita dalam anggota dewan direksi.

Dewan direksi wanita (DDW) = ada/ tidaknya anggota direksi wanita dalam dewan direksi

#### 3.7.2.5 Dewan direksi warga negara asing

Untuk mengukur Dewan direksi warga negara asing yaitu dengan melihat ada tidaknya dewan direksi warga negara asing dalam anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan, yang diukur dengan variabel *dummy*, yaitu 0 menyatakan tidak ada direksi warga negara asing dalam anggota dewan direksi dan 1 jika terdapat dewan direksi warga negara asing dalam anggota dewan direksi.

Untuk mengukur dewan direksi wanita dapat dilihat dalam rumus berikut ini:

Dewan direksi warga negara asing (DDWNA) = ada/ tidaknya anggota direksi warga negara asing dalam dewan direksi

### 3.7.2.6 Ukuran Komite Audit

Ukuran komite audit dalam penelitian ini adalah jumlah komite audit yang terdapat dalam suatu perusahaan. Jumlah komite audit dilihat dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan.

$$\text{Ukuran Komite Audit (UKKA)} = \text{Jumlah Komite audit}$$

### 3.7.2.7 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan presentase kepemilikan saham oleh manajemen yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial (KPM)} = \text{presentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen}$$

### 3.7.2.8 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional yang diukur dalam penelitian ini adalah presentase kepemilikan saham oleh institusi yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional (KPI)} = \text{Presentase saham yang dimiliki oleh institusi}$$

### **3.8 Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 16 menggunakan taraf nyata ( $\alpha$ ) sebesar 5%.

#### **3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui ukuran pemusatan data (mean), ukuran penyebaran data (standar deviasi, minimum dan maximum) serta frekuensi untuk memperoleh gambaran variabel yang akan diteliti. Nilai mean atau rata-rata merupakan suatu nilai yang dianggap dapat mewakili suatu kumpulan data. Mean merupakan jumlah rata-rata dari sekumpulan data yang memberikan gambaran tentang sesuatu hal, mean bisa merupakan jumlah dari suatu populasi atau juga menjadi nilai rata-rata dari jumlah sampel dan dapat pula menjadi nilai rata-rata suatu kumpulan data dengan nilai yang sama, bahkan nilai rata-rata dari kumpulan rata-rata (Santosa 2007:68).

Deviasi standar atau juga sering kali dinamakan simpangan baku atau penyimpangan baku, merupakan ukuran penyebaran yang baik dapat digunakan untuk membandingkan suatu rangkaian data dengan yang lainnya. Secara matematis, standar deviasi suatu rangkaian data dapat diartikan sebagai akar dari kuadrat rata-rata dari selisih kuadrat data terhadap rata-rata. (Santosa 2007:104)

### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi yang digunakan menjadi model yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

#### 3.8.2.1 Uji normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. (Santoso, 2000: 212).

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorof-Smirnov  $> 0,05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi.

#### 3.8.2.2 Uji Multikolonieritas

Multikolinearitas terjadi jika ada hubungan linear sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance. Pedoman regresi yang bebas multikolinieritas adalah:
  - a. Mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1.
  - b. Mempunyai angka tolerance mendekati 1.
2. Besaran korelasi antar variabel independen. Regresi yang bebas multikolinieritas koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah (di bawah 0,05). Jika korelasi kuat maka terjadi multikolinieritas. (Santoso, 2000: 203-207)

### 3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, disebut heteroskedastisitas. (Santoso, 2000:208)

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

### 3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi.

Ada beberapa cara untuk melakukan pengujian terhadap asumsi autokorelasi, salah satunya adalah Durbin-Watson  $d$  test. Durbin dan Watson telah menentukan batas atas ( $d_u$ ) dan batas bawah ( $d_L$ ). Durbin dan Watson telah mentabelkan nilai  $d_u$  dan  $d_L$  untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan tabel Durbin-Watson. Kaidah keputusan Durbin-Watson dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kaidah Keputusan Durbin-Watson**

Range	Keputusan
$0 < dw < d_L$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
$d_L < dw < d_u$	Ada autokorelasi positif tetapi lemah, di mana perbaikan akan lebih baik
$d_u < dw < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi
$4 - d_u < dw < 4 - d_L$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4 - d_L < dw$	Masalah autokorelasi serius

Atau untuk kriteria pengambilan keputusan bebas autokorelasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Durbin-Watson, di mana jika nilai  $d$  dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

### 3.8.2.5 Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Kualitas persamaan regresi dilihat dari nilai determinasi ( $R^2$ ). Secara matematis, nilai determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $r$ ). Karena nilai  $R^2$  sering over estimate, beberapa perangkat lunak statistik akan menghitung  $R^2$  yang dikoreksi (adjusted  $R^2$ ). Nilai determinasi memberikan informasi seberapa besar peranan variabel-variabel bebas dalam menentukan variabel terikat. Nilai determinasi antara 0% sampai dengan 100%. Semakin mendekati 100% semakin baik determinasi dari persamaan regresi (Dahlan, 2012:8).

### 3.8.2.6 Regresi Berganda

Untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Penggunaan regresi berganda dimaksudkan untuk mengetahui:

1. Membentuk pola hubungan antara variabel dependen dan independen
2. Mencari variabel mana yang sesungguhnya signifikan menjelaskan variasi dari variabel independen.
3. Variabel independen mana yang sesungguhnya berpengaruh terhadap variabel dependen. (Yamin dkk., 2011: 3)

Model sampel persamaan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{CSRDI} = b_0 + b_1 \text{PKIN} + b_2 \text{UKDW} + b_3 \text{DDW} + b_4 \text{DDWNA} + b_5 \text{UKKA} + b_6 \text{KPM} + b_7 \text{KPI} + e$$

Keterangan :

CSRDI = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

PKIN = Proporsi komisaris independen

UKDW = Ukuran Dewan Komisaris,

DDW = Dewan Direksi wanita (variabel *dummy*)

DDWNA = Dewan Direksi warga negara asing, (variabel *dummy*)

UKKA = Ukuran Komite Audit

KPM = kepemilikan Manajerial

KPI = Kepemilikan Institusional

*e* = *Error*

Untuk mengetahui apakah model sampel representatif terhadap model populasi maka diperlukan pengujian terhadap parameter-parameter regresi tersebut berdasarkan nilai-nilai statistiknya dengan cara uji serempak (statistik uji F) dan uji parsial dengan statistik uji t.

### 3.8.2.7 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (uji secara parsial). Uji t menggunakan  $\alpha$  5%. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis yang diuji ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.8.2.8 Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika sig. (p value)  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima, berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika sig. (p value)  $\leq \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.